



MELANGGAR: Petugas Satpol PP dan Dinas Ketertiban Kota Jogjakarta menertibkan alat peraga kampanye caleg partai politik yang melanggar aturan di Jalan Tamansiswa, Jogjakarta, Senin (10/3). Penertiban ini dilakukan di setiap daerah pemilihan.

Tak Semua APK Dicotot

Hanya Tertibkan Hasil Rekomendasi Januari

JOGJA - Penertiban alat peraga kampanye (APK) kemarin (10/3) rawan mendapatkan tuduhan miring. Terutama dari partai politik (parpol) dan calon legislatif (caleg) yang akan memperebutkan kursi parlemen di Pemilihan Umum (Pemilu) 2014. Sebab, penertiban tersebut, hanya menasar APK yang direkomendasikan Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) Kota Jogja bulan Januari. Alhasil, APK yang dipasang pada bulan Februari tak masuk dalam penertiban. "Hanya tiga ribu APK yang kami rekomendasikan pada bulan Januari," tandas Ketua Panwaslu Kota Jogja Agus Triyatno kemarin. Agus mengaku akhir Februari

2014, pihaknya juga memberikan rekomendasi ke Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja sebanyak enam ribu APK. Tapi, rekomendasi tersebut ternyata tak bisa langsung ditindaklanjuti. Hanya rekomendasi akhir Januari yang akan diterbitkan pada pekan ini. "Masih ada enam ribu APK yang belum diterbitkan. Karena memang tidak bisa dieksekusi," terangnya. Agus khawatir hal tersebut bakal menimbulkan suhu politik kian memanas. Sebab, persepsi dari peserta Pemilu tentu tak bisa semuanya menerima kebijakan tersebut. "Yang kami khawatirkan jika itu membuat parpol merasa ada tebang pilih. Semoga saja, masih bisa diatasi di lapangan. Agar tidak terjadi apa-apa," sambungnya.



Penertiban APK kemarin merupakan hari pertama sebelum kampanye terbuka 16 Maret mendatang. Sesuai jadwal, hari pertama Daerah Pemilihan (Dapil) I meliputi Mergangsan, Mantrijeron, dan Kraton. Berlanjut hari ini, Dapil II Ngampilan, Wirobrajan, Gondomanan, dan Pakualaman. Rabu (12/3) Dapil III Gedongtengen, Tegalrejo, dan Jetis. Kemudian, Kamis (13/3) Dapil IV Gondokusuman dan Danurejan. Terakhir, Dapil V Kecamatan Kotagede, Umbulharjo. Terpisah, Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja langsung mencopot ratusan alat peraga kampanye yang melanggar aturan dalam pemasangannya. Kepala Seksi Operasi Dintib Kota Jogja Bayu Laksmono mengatakan

dalam penertiban ini pihaknya sangat berhati-hati. Dikarenakan akan ada tim sukses atau simpatisan yang tidak terima atribut partainya dicopot paksa. Menghindari gesekan tersebut, pihaknya mengendang aparat kepolisian. "Seperti yang terjadi di Jalan Taman Siswa ada simpatisan yang tidak terima saat alat peraga ditertibkan. Mereka meminta paksa atribut yang diturunkan dikembalikan," ungkap Bayu. Bayu menambahkan penertiban tersebut digelar setiap hari hingga Jumat (14/3) nanti. Sementara terkait pembongkaran alat peraga kampanye berupa billboard, Dintib masih bingung jika harus dilakukan pembongkaran. Menurutnya perlu menggunakan peralatan khusus dan tidak bisa dilakukan secara manual oleh anggotanya. (eri/hrp/ila/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 06 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005